

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Menanggulangi Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Desa Karangmalang Kedungbanteng

Ita Nur Itsna^{1*}, Surya Ismail Bahari², Marolita Safara³

Program Studi DIII Keperawatan STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi

Email : itzna_ns@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Munculnya penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan termasuk cuaca dan perilaku masyarakat. Kurangnya pengetahuan warga mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta kurangnya pengetahuan warga tentang pencegahan penyakit DBD juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya penyakit DBD di Desa Karangmalang. Pemberian penyuluhan dan pendidikan kesehatan mengenai cara pencegahan penyakit DBD adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan masyarakat agar hidup bersih dan sehat. Penyuluhan dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab. Kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penanggulangan penyakit DBD. Kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dinilai baik dilihat dari 4 (empat) komponen, yaitu: keberhasilan jumlah peserta melebihi dari target karena banyak kader kesehatan yang antusias mengikuti kegiatan ini, ketercapaian tujuan penyuluhan (80%), ketercapaian target materi yang telah direncanakan (80%), dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi (75%). Kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan dalam menanggulangi penyakit DBD yang dapat terjadi di lingkungan sekitar warga desa.

Kata kunci: Pengetahuan, Masyarakat, Demam Berdarah *Dengue*.

ABSTRACT

Dengue hemorrhagic fever (DHF) is a disease caused by dengue virus and is transmitted through the bite of the Aedes aegypti mosquito. The emergence of this disease is related to environmental conditions including weather and people's behavior. Lack of knowledge of residents about clean and healthy living behavior and about preventing DHF are also one of the factors causing DHF in Karangmalang Village. Providing health education on how to prevent dengue fever is to increase knowledge, awareness and ability of the community to live clean and healthy. Counseling is done with lectures and questions and answers. Counseling activities can increase community knowledge and understanding of dengue disease prevention. The overall service activity can be judged good by the 4 (four) components, namely: the success of the number of participants exceeds the target because many health cadres are enthusiastic about participating in this activity, the achievement of extension goals (80%), achievement of planned material targets (80%), and the ability of participants in mastering the material (75%). This counseling activity can increase the knowledge and understanding of health cadres in tackling DHF that can occur in the environment around villagers.

Keywords: knowledge, community, Dengue Hemorrhagic Fever.

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Faktor meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk menjadi faktor yang menyebabkan jumlah penderita dan luas daerah penyebarannya semakin bertambah. Penyakit ini disebabkan oleh virus Dengue dari genus *Flavivirus*, family *Flaviviridae*, dan ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes* yang terinfeksi virus Dengue (Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi Kemenkes RI, 2010).

Penyakit DBD di Indonesia masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat. Pada tahun 2015, data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan ada kasus DBD sebanyak 129.650 kasus, angka ini meningkat dari 99.499 kasus pada tahun 2014 (Akbar dan Syaputra, 2019). Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Munculnya penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (Dhamayanti, 2019). Hasil studi epidemiologik menunjukkan bahwa DBD menyerang kelompok umur balita sampai dengan umur sekitar 15 tahun. Kejadian Luar Biasa (KLB) dengue biasanya terjadi di daerah endemik dan berkaitan dengan datangnya musim hujan, sehingga terjadi peningkatan aktifitas vektor dengue pada musim hujan yang dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit DBD pada manusia melalui vektor *Aedes*. Sehubungan dengan morbiditas dan mortalitasnya, DBD disebut *the most mosquito transmitted disease* (Candra, 2010).

Trend penyakit DBD di Indonesia tergolong fluktuatif sehingga perlu adanya evaluasi program pengendalian DBD yang selama ini telah berjalan guna mencegah peningkatan kasus DBD pada tahun-tahun berikutnya (Kemenkes RI, 2017). Demam Berdarah Dengue (DBD) dapat mengakibatkan kematian apabila tanpa penanganan yang tepat. Berbagai upaya pengendalian prevalensi kasus DBD terutama pada daerah endemik atau rawan sangat diperlukan. Pengendalian penyakit yang teliti dan cepat sangat dibutuhkan daerah yang memiliki transmisi tinggi (Qi et.al, 2015 dalam Suryani, 2018).

Upaya penanggulangan DBD sangat membutuhkan keikutsertaan dan partisipasi seluruh masyarakat tak terkecuali para mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Salah satu bentuk peran aktif generasi muda adalah dengan memberikan edukasi dan informasi yang benar terkait penyakit DBD, bagaimana upaya pencegahan dan menanggulangi, memberikan motivasi dan penyadaran kepada seluruh masyarakat untuk bekerjasama dalam melakukan tindakan pencegahan. Keberhasilan penanggulangan DBD sangat membutuhkan kerjasama yang baik antara masyarakat umum, tenaga kesehatan, dunia pendidikan, pemerintah, pemuda serta peran dari mahasiswa. Salah satu upaya tersebut adalah melalui kegiatan bersama dalam pendidikan kesehatan terkait penyakit DBD yang bertujuan untuk memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan serta menggugah semangat dan motivasi masyarakat salah satunya masyarakat Desa Karangmalang Kedungbanteng. Alasan dipilihnya desa ini adalah berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal bahwa terdapat kasus warganya meninggal karena menderita Demam Berdarah Dengue dan menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa Karangmalang.

Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Diantara kedua musim tersebut, terdapat musim peralihan atau dikenal dengan istilah pancaroba, dimana cuaca tidak menentu dan sistem kekebalan tubuh menurun seiring dengan aktifitas yang dijalani. Salah satu masalah kesehatan yang muncul pada saat musim pancaroba adalah demam berdarah dengue yang disebabkan gigitan nyamuk (Paramita dan Mukono, 2017). Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi keberhasilan penanggulangan DBD adalah tingkat pengetahuan masyarakat (Manalu dan Munif, 2016). Kurangnya pengetahuan warga mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta kurangnya pengetahuan warga tentang pencegahan penyakit DBD juga menjadi faktor penyebab terjadinya penyakit DBD bahkan terjadi kasus kematian di Desa Karangmalang. Berkaitan dengan itu Himpunan mahasiswa prodi DIII Keperawatan ingin memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan mengenai cara pencegahan penyakit DBD, untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan masyarakat agar hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan data yang telah diuraikan, kami Himpunan Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan dari perguruan tinggi STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi dalam program ini memberikan sebuah pengabdian masyarakat di Desa Karangmalang dengan tema “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyakit DBD”.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini telah dilakukan di lingkungan Desa Karangmalang, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Program ini dilaksanakan selama 2 Hari. Peserta terdiri atas kader kesehatan Desa Karangmalang. Metode yang dilakukan dalam penyuluhan merupakan sebuah rangkaian kegiatan berupa tahap-tahap yang tersusun secara sistematis sebagai berikut:

1. Langkah pertama

Langkah pertama diawali dengan pengenalan antara penyuluh dengan masyarakat dan menentukan hari yang disepakati untuk kegiatan penyuluhan.

2. Langkah kedua

Langkah berikutnya pada hari pertama memberikan pengantar dan membahas materi menggunakan metode diskusi dan slide presentasi dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue dengan pola hidup bersih dan sehat serta pembagian dan sosialisasi penggunaan abate bekerjasama dengan dinas kesehatan setempat.

3. Langkah ketiga

Pada hari kedua peserta diberikan fasilitas kesehatan secara gratis seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan asam urat, penimbangan berat badan dan tinggi badan serta konsultasi kesehatan.

4. Langkah keempat

Pada hari terakhir dilakukan kegiatan evaluasi terkait materi yang telah disampaikan dan dilanjutkan dengan acara kerja bakti warga setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Langkah awal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa penyampaian usulan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan kepada penanggung jawab program pencegahan penyakit menular Puskesmas Kedungbanteng serta Kepala Desa dan pengurus kader kesehatan Desa Karangmalang diterima dengan baik. Dengan demikian para kader kesehatan dapat berpartisipasi/terlibat dan menambah pemahaman terkait penanganan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).
2. Jadwal kegiatan dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada tanggal 7 – 8 Desember 2019.
3. Pelaksanaan kegiatan meliputi :
 - a. Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan di Balai Desa Karangmalang Kedungbanteng dihadiri oleh 26 orang kader kesehatan. Hal ini menunjukkan antusiasme para kader kesehatan cukup besar dengan program pengabdian dari Himadika STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi.
 - b. Materi penyuluhan meliputi definisi, penyebab, tanda & gejala, mekanisme penyakit, pencegahan, penatalaksanaan serta perawatan, dilanjutkan dengan sosialisasi penggunaan abate, semuanya dapat disampaikan oleh Himadika STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.



Gambar 1. Pemberian materi penyuluhan Demam Berdarah Dengue



Gambar 2. Pemeriksaan kesehatan kader kesehatan.

- c. Kemampuan peserta penyuluhan dalam penguasaan materi cukup baik, hal ini dapat dilihat dari antusiasme kader kesehatan dalam sesi diskusi dan tanya jawab.
 - d. Pelaksanaan penyuluhan berjalan lancar sesuai rencana, sehingga diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan terkait penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD).
4. Pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara tertulis kepada Bagian Kemahasiswaan STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi.

Pembahasan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara garis besar dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan
Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan dapat dinilai baik, mengingat target jumlah peserta penyuluhan sebanyak 30 orang, sementara itu dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang hadir sebanyak 26 orang.
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
Keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan secara lengkap. Dilihat dari antusiasme peserta dalam forum diskusi dan tanya jawab serta pelaksanaan penyuluhan maka ketercapaian tujuan pendidikan kesehatan dapat dinilai baik (80%), hal ini dikarenakan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari peserta terhadap penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD).
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dinilai baik (80%) karena materi penyuluhan telah dapat disampaikan secara keseluruhan meskipun tidak secara mendalam akibat keterbatasan waktu. Materi penyuluhan yang telah disampaikan adalah: (a) definisi (b) penyebab (c) tanda & gejala (d) mekanisme

penyakit (e) pencegahan (f) penatalaksanaan (g) perawatan Demam Berdarah Dengue (DBD).

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dinilai cukup baik (70%), hal ini dikarenakan dengan waktu yang singkat dalam penyampaian materi maka dapat menyebabkan peserta masih kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini didukung kemampuan para peserta yang berbeda-beda dalam menyerap materi yang disampaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para kader kesehatan dalam penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD). Peningkatan pengetahuan dan pemahaman para kader kesehatan dilakukan dengan penyampaian materi, antara lain: (a) definisi (b) penyebab (c) tanda & gejala (d) mekanisme penyakit (e) pencegahan (f) penatalaksanaan (g) perawatan Demam Berdarah Dengue (DBD).

2. Saran

Program pengabdian ini diharapkan dapat berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta kerjasama seluruh warga masyarakat supaya dapat mencegah dan bahkan mampu menangani Demam Berdarah Dengue (DBD) sehingga tidak terjadi kembali kasus pasien yang meninggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H dan Syaputra, E. M. (2019). Faktor resiko kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Indramayu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI) Volume 2, Nomer 3*. Diakses dari <http://www.researchgate.net> Tanggal 12 April 2020.
- Candra, A. (2010). Demam berdarah dengue : Epidemiologi, patogenesis dan faktor resiko penularan. *Aspirator Volume 2, No.2*. Diakses dari <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id> . Tanggal 14 November 2019.
- Dhamayanti, A. (2019). Demam Berdarah Dengue (DBD). Diakses dari eprints.ums.ac.id. Tanggal 21 November 2019.
- Kemendes RI. (2017). Profil kesehatan Indonesia. Jakarta : Kemendes RI. Diakses dari <http://www.kemendes.go.id> Tanggal 10 Desember 2019
- Manalu, H.S.P, dan Munif, A. (2016). Pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue di Provinsi Jawa Barat dan Kalimantan Barat. *Jurnal Aspirator, Volume 8, Nomer 2*. Diakses dari <http://media.neliti.com> Tanggal 15 April 2020

Paramita, R.M dan Mukono, J. (2017). Hubungan kelembapan udara dan curah hujan dengan kejadian demam berdarah dengue di puskesmas gunung anyar 2010-2016. *The Indonesian Journal of Public Health*, Volume 12, No. 2. Diakses dari <http://e-journal.unair.ac.id>. Tanggal 10 Desember 2019

Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi Kemenkes RI. (2010). Demam Berdarah Dengue. *Buletin Jendela Epidemiologi*, Volume 2. Diakses dari <http://www.kemendes.go.id> Tanggal 10 Desember 2019

Suryani, ET. (2018). Gambaran kasus demam berdarah dengue di Kota Blitar. Diakses dari <http://e-journal.unair.ac.id>. Tanggal 21 November 2019.